

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan memegang peranan krusial sebagai komponen penting suatu negara, dimana mutunya dapat menjadi indikator kemajuan bangsa. Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003 menggariskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mengkondisikan suasana serta proses belajar. Hal ini bertujuan agar siswa mampu secara aktif mengasah segala potensi, baik yang menyangkut aspek spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, maupun keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat dan bernegara. Perspektif tersebut didukung oleh Adesemowo (2022:1) yang menegaskan bahwa pendidikan adalah sebuah proses berkelanjutan dan menyatu pada diri manusia yang maknanya jauh melampaui sekedar pembelajaran formal di sekolah.

Pembelajaran adalah proses yang memfasilitasi adanya interaksi aktif antara pihak pengajar atau guru dengan siswa. Pembelajaran juga merupakan penyampaian pengetahuan oleh pendidik kepada siswa. Pada proses pembelajaran ada seperangkat komponen yang dilaksanakan untuk mencapai tujuannya. Dalam pendidikan di Indonesia, kurikulum berperan penting sebagai kerangka acuan untuk menetapkan tujuan, materi, dan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Kurikulum adalah sebagai panduan bagi pendidik dalam merancang suatu pembelajaran yang sistematis dan terstruktur. Kurikulum yang berlaku pada tahun 2024 adalah kurikulum merdeka. Suatu proses pembelajaran memerlukan model pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan karakter siswa sehingga dapat mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, proses pembelajaran yang terjadi cenderung bersifat monoton. Kondisi ini disebabkan oleh penggunaan model ceramah dan ketergantungan pada buku paket sebagai satu-satunya media ajar, yang pada akhirnya menjadi hambatan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang efektif. Hal ini berakibat pada siswa yang menjadi bosan dalam mengikuti pembelajaran. Sebuah pembelajaran memerlukan pengajar atau guru yang bisa menggunakan model pembelajaran yang signifikan dengan

tujuan pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Merujuk pada pendapat Gigit Mujianto (2019:40), terdapat kaitan erat antara peran strategis guru dengan pencapaian kompetensi siswa dibidang Bahasa Indonesia. Untuk mengoptimalkan hasil pembelajaran, peran guru yang kompeten harus diimbangi dengan pemilihan media ajar yang tepat. Pilihan media yang dapat digunakan, misalnya audiovisual, dengan syarat harus sesuai terhadap kebutuhan materi serta tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

Model pembelajaran adalah kerangka kerja yang membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran secara sistematis. Menurut Joyce dan Weil (dalam Rusman 2018:144), model pembelajaran pada dasarnya adalah sebuah panduan lengkap bagi guru, yang membantu guru untuk merancang rencana pembelajaran, menyiapkan bahan ajar, dan membangun suasana dikelas. Pada saat ini, model pembelajaran bervariasi. Hal ini memberikan sekolah (guru) kesempatan untuk menggunakan model secara mandiri namun tetap sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran untuk mencapai hasil terbaik. Trianto (2015: 53) mengemukakan bahwa kegunaan sebuah model pembelajaran adalah memberikan arahan praktis kepada para pendidik, baik guru maupun perancang kurikulum mengenai prosedur dalam melaksanakan suatu proses pembelajaran. Guru pada kegiatan belajar mengajar harus dapat menyesuaikan model serta media dengan materi dan karakteristik siswa.

Media pembelajaran adalah segala sarana yang berfungsi sebagai perantara dalam proses penyampaian materi pengajaran dari pendidik kepada siswa. Tujuannya adalah untuk meningkatkan daya tarik materi serta memfasilitasi pemahaman siswa terhadap pembelajaran. Media pembelajaran tersedia dalam beberapa bentuk, yakni bentuk audio, visual dan audiovisual. Media dalam bentuk audio hanya bersifat mengeluarkan suara saja, media bentuk visual hanya berisi gambar baik bergerak maupun tidak, dan media bentuk audiovisual berisikan gambar bergerak disertai dengan suara. Pada pembelajaran media audiovisual dapat digunakan, contohnya video.

Pada mata pelajaran bahasa Indonesia, terutama untuk kelas X SMA banyak mempelajari berbagai materi, salah satunya adalah menulis teks negosiasi. Menurut Kosasih (2020:85) teks negosiasi dapat didefinisikan sebagai sebuah

interaksi sosial dengan tujuan untuk mendamaikan kepentingan yang berbeda antarpihak untuk mencapai suatu kesepakatan. Pandangan ini sejalan dengan definisi dari Kemendikbud, yang mengartikan negosiasi sebagai proses perundingan atau tawar-menawar untuk mencapai persetujuan bersama. Kemendikbud (2023:85) lebih lanjut menjelaskan bahwa kesepakatan yang ada merupakan hasil akhir yang diperoleh setelah berhasil mengatasi berbagai perselisihan diantara pihak-pihak yang terlibat. Teks negosiasi adalah bentuk interaksi sosial yang berfungsi untuk mencapai kesepakatan di antara pihak-pihak yang mempunyai kepentingan berbeda. Jadi dapat disimpulkan bahwa teks negosiasi adalah teks yang berisikan sebuah kesepakatan antara beberapa pihak yang telah berunding atau melakukan tawar menawar.

Peneliti melakukan penelitian di SMA Negeri 15 Medan yang berkaitan dengan materi menulis teks negosiasi. Berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan salah satu guru Bahasa Indonesia SMA Negeri 15 Medan, Dian Hadaniati Safitri, S.Pd. mengindikasikan bahwa kompetensi siswa dalam menulis teks negosiasi masih tergolong rendah. Rendahnya kemampuan ini berkaitan dengan proses pembelajaran dikelas yang masih menerapkan pendekatan yang berpusat pada guru, yakni model ekspositori. Alur pembelajaran yang ada cenderung monoton, mencakup: (1) pelaksanaan apersepsi; (2) penjelasan materi dengan ceramah tanpa dukungan media; (3) penjelasan contoh teks negosiasi dan mengidentifikasi struktur teks negosiasi; (4) penugasan langsung kepada siswa; dan (5) pengumpulan tugas.

Selain pendekatan pembelajaran yang masih berpusat pada guru yakni model ekspositori, tidak adanya penggunaan media pembelajaran juga menyebabkan antusiasme siswa. Akibatnya, fokus siswa teralihkan, beberapa diantara mereka, khususnya yang duduk di belakang memilih mengobrol atau bermain gawai daripada menyimak penjelasan guru.

Berdasarkan uraian di atas, faktor penyebab rendahnya kualitas pembelajaran menulis teks negosiasi berhubungan dengan model dan media pembelajaran yang belum inovatif serta rendahnya minat membaca teks negosiasi yang mengakibatkan rendahnya kemampuan menulis teks negosiasi pada siswa.

Selain itu, rendahnya kemampuan menulis teks negosiasi siswa didukung oleh beberapa penelitian, antara lain, penelitian oleh Savera dan Elly pada Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra dan Budaya Vol. 2 No. 4 Agustus 2024 dengan judul “Pengaruh *Model Problem Based Learning* terhadap Kemampuan Menulis Materi Teks Negosiasi oleh Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kutalimbaru Tahun Pembelajaran 2023/2024”. Pada penelitian tersebut dijelaskan bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks negosiasi masih rendah, dapat dilihat dari rata-rata nilai pretest 67,72.

Penelitian lain yang mendukung adalah riset oleh Destia dkk, pada Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Vol.10, No. 1 tahun 2024 dengan judul “Pengaruh Media *Youtube* Belajar Prestasi pada Pembelajaran Teks Negosiasi Siswa Kelas X SMKN 1 Klari”. Pada penelitian tersebut ditemukan permasalahan pada guru, media ajar yang dimanfaatkan kurang menarik, menggunakan salah satu media, audio saja atau juga visual saja, sehingga suasana belajar di kelas menjadi tidak kondusif. Juga ditemukan masalah pada kemampuan menulis teks negosiasi siswa yang masih kurang, hal ini dilihat dari nilai kemampuan pretest dengan nilai rata-rata 55.

Penelitian lain yang relevan dengan penelitian ini adalah oleh Oktabeli dkk. pada Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, Vol.10 No.2 tahun 2024 dengan judul, “Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Kegiatan dan Model Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Keterampilan Menulis Teks Negosiasi Siswa Kelas X UPT SMK Negeri 3 Toraja Utara”. Pada penelitian tersebut dijelaskan bahwa permasalahan yang ada yakni, siswa kurang tertarik dengan belajar dan terlalu lamban dalam memahami materi. Rendahnya keterampilan menulis siswa dilihat dari nilai rata-rata siswa sebelum menggunakan model pembelajaran berbasis masalah terhadap keterampilan menulis teks negosiasi adalah 59,27.

Pemahaman siswa mengenai menulis teks negosiasi masih rendah, mengakibatkan kurang tercapainya tujuan pembelajaran. Solusi yang dapat diupayakan guna mencapai tujuan pembelajaran salah satunya, menggunakan Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media Audiovisual. Berbeda dengan pembelajaran sebelumnya, dimana siswa cenderung pasif dan hanya

menerima apa yang diberikan guru, model PBL menempatkan masalah sebagai kata kunci dari proses pembelajaran, memberikan kesempatan pada siswa untuk berpartisipasi aktif dengan memanfaatkan media sebagai alat bantu pembelajaran, sehingga proses pembelajaran yang dilakukan lebih menarik dan tidak membosankan, serta meningkatkan minat siswa dalam belajar.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, “Pengaruh Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media Audiovisual terhadap Kemampuan Menulis Teks Negosiasi Siswa Kelas X SMA Negeri 15 Medan Tahun Ajaran 2024/2025”.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan, dapat diidentifikasi masalah yang terjadi sebagai berikut:

1. Kemampuan siswa menulis teks negosiasi masih rendah.
2. Model pembelajaran yang digunakan guru untuk mengajar menulis teks negosiasi tidak cukup untuk mendorong siswa untuk menulis.
3. Tidak ada media ajar untuk membantu guru dalam pengajaran.

### **C. Batasan Masalah**

Untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas, maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi, sehingga dapat diteliti dengan tuntas. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah pengaruh penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media audiovisual terhadap kemampuan siswa dalam menulis teks negosiasi.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah, maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan menulis teks negosiasi siswa kelas X SMA Negeri 15 Medan tahun ajaran 2024/2025 tanpa menggunakan Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media Audiovisual?

2. Bagaimana kemampuan menulis teks negosiasi siswa kelas X SMA Negeri 15 Medan tahun ajaran 2024/2025 dengan menggunakan Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media Audiovisual?
3. Apakah Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media Audiovisual berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan siswa dalam menulis teks negosiasi tahun ajaran 2024/2025?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 15 Medan Tahun ajaran 2024/2025 dalam menulis teks negosiasi tanpa menggunakan Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media Audiovisual.
2. Untuk mendeskripsikan kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 15 Medan tahun ajaran 2024/2025 dalam menulis teks negosiasi dengan menggunakan Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media Audiovisual.
3. Untuk mendeskripsikan pengaruh signifikan Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media Audiovisual terhadap kemampuan siswa dalam menulis teks negosiasi siswa kelas X SMA Negeri 15 Medan tahun ajaran 2024/2025.

#### **F. Manfaat Penulisan**

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis.

##### **a) Manfaat Teoretis**

1. Penelitian ini diharapkan mampu menjelaskan pemahaman dan menambah pengetahuan tentang menulis teks negosiasi.
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan pada penelitian berikutnya.

b) Manfaat Praktis

1. Siswa

Menumbuhkan minat dan motivasi siswa untuk memahami dan menulis teks negosiasi.

2. Guru

2.1 Penelitian ini diharapkan memberikan informasi untuk guru mata pelajaran bahasa Indonesia terkait penyebab masih kurangnya kemampuan menulis teks negosiasi siswa.

2.2 Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dan referensi bagi guru untuk menggunakan model pembelajaran yang tepat dan memotivasi siswa dalam pembelajaran menulis teks negosiasi.

3. Peneliti

3.1 Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman peneliti.

3.2 Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan untuk penelitian lainnya, terutama pada pembelajaran menulis teks negosiasi siswa dengan menggunakan model *problem based learning* berbantuan media audiovisual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

3.3 Hasil dari penelitian ini memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.